



DAMPAK KONTRIBUSI EKONOMI PEMANFAATAN HUTAN MANGROVE TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA NELAYAN

(Studi Kasus di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar)

Muh. Arif Nur^{1*}, Nuraeni¹, Muhammad Salim¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: arifmuh371@gmail.com

Diserahkan: 20/02/2021

Direvisi: 27/03/2021

Diterima: 19/04/2021

Abstrak. Tujuan Penelitian ini yaitu mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan hutan mangrove, menganalisis pendapatan petani dari kegiatan memanfaatkan hutan mangrove dan menganalisis kontribusi dalam memanfaatkan hutan mangrove terhadap pendapatan rumahtangga nelayan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut mayoritas penduduknya adalah nelayan dan wilayahnya berada pada daerah pesisir. Waktu penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu bulan Februari sampai Maret 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang pekerjaan pokoknya sebagai nelayan dan juga memanfaatkan hutan Mangrove sebagai sumber pendapatan rumahtangga. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* (sengaja), yaitu sampel berjumlah 30 responden nelayan dan memanfaatkan hutan mangrove dengan pertimbangan masih kurang nelayan yang memanfaatkan hutan mangrove. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis kontribusi pemanfaatan hutan mangrove. Analisis deskriptif untuk melihat jenis aktivitas ekonomi pemanfaatan hutan mangrove. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui pendapatan rumahtangga sedangkan analisis kontribusi digunakan untuk mengukur kontribusi pemanfaatan hutan mangrove terhadap pendapatan responden. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat yaitu mengambil nener (bibit ikan) dan mengambil ikan, mengambil kepiting dan mengambil udang. Pendapatan rata-rata rumahtangga nelayan sebesar Rp 1.921.600,33 dan kontribusi pemanfaatan hutan mangrove terhadap pendapatan rumahtangga yaitu 40,85% yang berarti termasuk kategori kontribusi sedang.

Kata Kunci: Hutan Mangrove; Kontribusi; Nelayan; Pendapatan

Cara Mensitasi: Nur M. A. Nuraeni, Salim M. (2021). Dampak Kontribusi Ekonomi Pemanfaatan Hutan Mangrove Terhadap Pendapatan Rumahtangga Nelayan. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol 4 No. 1: Juni 2021, pp 50-59.*

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang cukup luas dimana sebagian wilayahnya merupakan wilayah perairan. Wilayah pesisir menjadi penting karena merupakan pertemuan antara ekosistem daratan dan ekosistem lautan. Hutan mangrove memiliki banyak manfaat bagi kehidupan, diantaranya sebagai tempat bertelur bagi ikan, memberikan sumber kayu bakar dan sebagai penahan abrasi ombak dan angin (Christanto, 2010). Hutan mangrove memiliki fungsi sosial, ekonomi, dan ekologis. Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan mangrove akan mempengaruhi kelestariannya. Seringkali, ekosistem mangrove menjadi sasaran utama dalam konversi lahan untuk pembangunan non kehutanan karena dianggap secara awam tidak atau sedikit memiliki manfaat (Pemogan, 2019).

Mangrove merupakan tanaman yang habitat aslinya ada di wilayah pesisir, sehingga mutlak membutuhkan peran masyarakat pesisir, yang perlu pemberdayaan dalam pelaksanaan pengelolaan mangrove. Dengan demikian keberlanjutan wilayah pesisir akan terjaga karena kegiatan konservasi, sekaligus mereka dapat memperoleh manfaat sosial ekonomi (Kinasih & Purnaweni, 2019).

Hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat sebagai sumberdaya pembangunan, baik sebagai sumberdaya ekonomi maupun ekologi yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya yang hidup disekitar pesisir pantai. Oleh karena itu ekosistem hutan mangrove dimasukkan dalam salah satu ekosistem pendukung kehidupan yang penting dan perlu dipertahankan keberadaannya (Rahman & Pansyah, 2019).



Kerusakan ekosistem hutan mangrove berpengaruh terhadap kesempatan kerja masyarakat nelayan yang disebabkan berkurangnya bahan baku, benih untuk budidaya serta berkurangnya potensi tangkapan nelayan sekitar lokasi penelitian (Ikbal, dkk., 2019). Menyadari akan pentingnya kebutuhan hidup yang berasal dari sumberdaya alam, diperlukan suatu jalan keluar guna memadukan aspek ekologi dan ekonomi agar dapat berjalan secara seimbang. Hasil penelitian Asbi dan Rauf (2019), menunjukkan bahwa sebesar 92.85% masyarakat merasakan dampak positif dari terpeliharanya hutan mangrove. Masyarakat Desa Jaring Halus memiliki kearifan lokal yang tidak tertulis dalam mengelola dan menjaga kelestarian hutan mangrove untuk mempertahankan keutuhan sosial dan ekonomi yang berkesinambungan. Dalam rangka peningkatan taraf pendapatan masyarakat, diperlukan pembuatan tempat pembibitan mangrove secara permanen yang dikelola oleh pemerintah desa dan dikerjakan oleh masyarakat serta dipasarkan keluar desa untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga dengan memanfaatkan rencana pencetus Desa Jaring Halus sebagai KEE (Kawasan Ekosistem Ekowisata). Penelitian oleh Pemogan (2019) menunjukkan nilai guna tidak langsung berkontribusi tertinggi terhadap nilai ekonomi total, padahal nilai ini seringkali tidak diperhitungkan. Kontribusi pendapatan dari ekosistem mangrove terhadap total pendapatan rumah tangga tertinggi di Kelurahan Kutawaru. Selain nilai ekonomi total, ketergantungan masyarakat terhadap mangrove harus menjadi pertimbangan pemerintah dalam pengelolaan ekosistem mangrove.

Begitu pentingnya mangrove bagi lingkungan hidup maka diperlukan pelestarian mangrove yang ada di daerah pesisir. Mangrove mempunyai peran penting bagi keselamatan manusia terutama dari bencana gelombang tsunami. Selain itu, mangrove juga menjadi pelindung darat dari gerusan air laut yang cukup kuat (Saputro, dkk., 2019).

Hasil dari penelitian Saputro, dkk., (2019) masyarakat di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar menunjukkan 1) masyarakat dominan memanfaatkan hutan mangrove sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi keluarga atau mengambil sumberdaya perikanan untuk dipasarkan, sebagian masyarakat memanfaatkan hutan mangrove untuk mengambil kayu bakar dan ada yang masuk ke dalam kelompok tani, 2) masyarakat Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar mengelola hutan mangrove dengan kegiatan pembibitan mangrove, sebagian masyarakat ikut serta dalam penanaman mangrove atas inisiatif sendiri /kelompok/instansi, pembersihan lahan untuk kegiatan penanaman mangrove dan masyarakat dominan mengelola hutan mangrove dengan merawat ekosistem mangrove yang sudah ditanam, 3) Kontribusi hutan mangrove sebesar 66,13% terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar.

Upaya yang dilakukan nelayan dalam memanfaatkan hutan mangrove yaitu mengambil bibit ikan, mengambil ikan, udang dan kepiting sangat mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga nelayan. Total pendapatan pemanfaatan hutan mangrove sebesar Rp 1.385.700 sedangkan pendapatan di luar pemanfaatan sebesar Rp 2.670.966. Kontribusi pendapatan dari pemanfaatan hutan mangrove sebesar Rp 1.385.700 dengan kontribusi pendapatan sebesar 34,15% yang berarti termasuk kategori kontribusi sedang (Ramli, 2008).

Propinsi Sulawesi Selatan memiliki panjang pantai sekitar 2.500 km, dimana lokasi ini pada umumnya adalah wilayah dengan ekosistem mangrove. Kawasan pesisir Sulawesi Selatan, dimana terdapat kawasan hutan mangrove dengan kondisi yang sangat mengkhawatirkan akibat dari pelaksanaan pembangunan (Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan, 2007).

Kondisi Kabupaten Takalar dalam hal ini di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'ombang saat ini mengalami penurunan yang sangat berarti hingga sulit dipertahankan lagi sebagai suatu daerah penangkapan dan budidaya ikan yang produktif. Penurunan ekosistem ini disebabkan oleh dua faktor utama yaitu perluasan lahan tambak secara besar-besaran dan pembuatan pemukiman yang baru juga dalam skala besar, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kawasan hutan mangrove sehingga dengan sendirinya kawasan hutan mangrove semakin sedikit akibat aktivitas manusia tersebut di atas. aktivitas yang dilakukan masyarakat yang bermukim disekitar hutan mangrove di Kelurahan Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar adalah mencari kayu bakar, memanfaatkan kayu untuk keperluan fasilitas sebagai nelayan, mencari nener, benur, udangan

kepiting. Sedangkan kegiatan untuk memanfaatkan buah mangrove belum dilakukan oleh masyarakat. Pendapatan rumahtangga yang diperoleh masyarakat yang bermukim disekitar hutan mangrove di Kelurahan Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar Rp 1.061.575 per bulan dari sumber pendapatan sebagai nelayan dan memanfaatkan hutan mangrove. Kontribusi pendapatan dari memanfaatkan hutan mangrove lebih rendah bila di bandingkan kontribusi dari aktivitas sebagai nelayan (Baharuddin, 2015).

Tujuan Penelitian ini yaitu mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan hutan mangrove, menganalisis pendapatan petani dari kegiatan memanfaatkan hutan mangrove dan menganalisis kontribusi dalam memanfaatkan hutan mangrove terhadap pendapatan rumahtangga nelayan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut mayoritas penduduknya adalah nelayan dan wilayahnya berada pada daerah pesisir. Waktu penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu bulan Februari sampai Maret 2018.

Penentuan sampel secara *purposive sampling* (sengaja) yaitu masyarakat yang penghasilan sebagai nelayan dan juga memanfaatkan hutan mangrove sebanyak 30 orang, dengan pertimbangan masih kurang nelayan yang memanfaatkan hutan mangrove.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis kontribusi pendapatan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh responden dalam memanfaatkan hutan mangrove dan kegiatannya sebagai nelayan.

2. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya yang dialokasikan (Rp)

$$\Pi_1 = TR_1 - TC_1$$

Dimana :

Π_1 = Pendapatan dalam memanfaatkan hutan Mangrove (Rp)

TR₁ = Total penerimaan dalam memanfaatkan hutan mangrove (Rp)

TC₁ = Total Biaya yang dialokasikan dalam memanfaatkan hutan Mangrove (Rp)

$$\Pi = \pi_1 + \pi_2 + \pi_3$$

Dimana:

- Π = Total pendapatan rumahtangga (Rp)
 π_1 = Pendapatan dalam memanfaatkan hutan mangrove (Rp)
 π_2 = Pendapatan sebagai nelayan (Rp)
 π_3 = Pendapatan Lainnya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman sebagai nelayan dan petani, keterampilan dan tingkat kontribusi pendapatan.

Umur

Umur nelayan sangat mempengaruhi terhadap aktivitas dan kemampuan kerjanya. Sedangkan bekerja membutuhkan suatu fisik atau tenaga yang kuat. Pada umumnya nelayan yang berumur muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat daripada nelayan yang berumur tua. Umur responden bervariasi antara nelayan yang satu dengan yang lainnya, mengenai golongan umur nelayan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Golongan Umur di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	31 – 38	11	36,67
2.	39 – 46	10	33,33
3.	47 – 53	9	30,00
	Total	30	100,00
Umur maksimum	: 53 Tahun		
Umur minimum	: 31 Tahun		
Umur rata-rata	: 41 Tahun		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata umur responden di Desa Laikang yaitu 43 tahun. Rata-rata umur responden merupakan umur yang produktif dimana bahwa jumlah penduduk yang berusia produktif yaitu pada usia 15 – 64 tahun berdasarkan kriteria Departemen Tenaga Kerja.

Tingkat Pendidikan

Semakin berkembangnya fasilitas pendidikan yang dibarengi dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di Desa Laikang berdasarkan data yang di peroleh, tingkat pendidikan yang ada hanya sampai pada sekolah dasar dan SMP, dimana lamanya pendidikan responden akan sangat berhubungan terhadap partisipasi para responden terhadap melestarikan hutan Mangrove.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan oleh setiap responden dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2. *Tingkat Pendidikan Nelayan Responden di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar.*

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
		(Orang)	(%)
1.	Tidak Sekolah	9	30,00
2.	SD	19	63,33
3.	SMP	2	6,67
Jumlah		30 Orang	100
Pendidikan Max		: SMP	
Pendidikan Min		: SD	
Pendidikan Rata-rata		: SD	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa pendidikan rata-rata nelayan yaitu pendidikan sekolah dasar (SD). Tingkat pendidikan responden (nelayan) masih dianggap rendah, hal ini dikarenakan responden (nelayan) terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar). Besarnya jumlah responden (nelayan) pada tingkat pendidikan SD bisa disebabkan oleh faktor ekonomi serta dorongan dari keluarga sebagai keturunan nelayan yang harus diwarisi.

Aktivitas Responden Pada Hutan Mangrove

Aktivitas yang dilakukan oleh responden selain nelayan dan petani juga memanfaatkan hutan mangrove guna menambah pendapatan rumahtangga. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat terdiri dari mengambil nener, mengambil ikan, udang dan kepiting. Untuk mengetahui aktivitas responden dalam memanfaatkan hutan mangrove dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. *Aktivitas Responden Dalam Memanfaatkan Hutan Mangrove di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar.*

No.	Aktivitas	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1.	Mengambil Nener	19 (63,33 %)	11 (36,67 %)
2.	Mengambil udang	5 (16,67 %)	25 (83,33 %)
3.	Mengambil kepiting	3 (10,00%)	27 (90,00 %)
4.	Mengambil ikan	3 (10,00%)	27 (90,00 %)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan aktivitas responden dalam mencari kayu masih tetap berlangsung. Kegiatan pemanfaatan hutan mangrove melakukan aktivitas mengambil nener, mengambil udang, mengambil kepiting dan mengambil ikan. Kegiatan ini dominan dikerjakan oleh laki-laki, pemanfaatan hutan mangrove untung mengambil udang, kepiting dan ikan sangat menguntungkan

bagi nelayan karena dapat menambah pendapatan rumahtangganya. Pencarian nener dilakukan responden untuk menambah pendapatan dengan alasan tidak membutuhkan biaya yang cukup besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden selain bekerja sebagai nelayan, nelayan juga memanfaatkan hutan mangrove sebagai aktivitas ekonomi untuk menambah pendapatan rumahtangga.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan dalam Pemanfaatan Hutan Mangrove

Analisis biaya adalah rata-rata besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan hutan mangrove baik mengambil kayu bakar, mengambil nener, mengambil udang, mengambil kepiting dan mengambil ikan. Dimana untuk mengetahui besarnya pendapatan yaitu total penerimaan dikurangi total biaya yang digunakan dalam pemanfaatan hutan mangrove.

Selain sumber pendapatan rumahtangga nelayan yaitu pendapatan sebagai nelayan dan diluar nelayan masih ada pendapatan nelayan yang bersumber dari pendapatan pemanfaatan hutan mangrove. Pendapatan yang diperoleh dalam memanfaatkan hutan mangrove baik sebagai tempat mengambil bibit ikan maupun memelihara baik berupa ikan, udang dan kepiting.

Rata-rata biaya dan pendapatan perbulan yang diperoleh dari pemanfaatan hutan mangrove dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Perbulan yang diperoleh dari Pemanfaatan Hutan Mangrove di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar.

No.	Jenis Pemanfaatan Hutan Mangrove	Rata-rata Penerimaan (Rp)	Biaya Rata-rata (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Mengambil Nener	425.000	36.666,67	388.333,33
2.	Mengambil udang	337.500	87.917,67	249.582,33
3.	Mengambil kepiting	160.000	87.950,00	72.050,00
4.	Mengambil ikan	116.000	41.033,33	74.966,67
Jumlah		1.038.500	253.567,67	784.932,33

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa jenis pemanfaatan hutan mangrove rata-rata pendapatan tertinggi yaitu mengambil nener karena penerimaan yang tinggi dengan biaya yang rendah akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis pemanfaatan hutan mangrove yang paling menguntungkan yaitu mengambil nener dan mengambil udang. Aktivitas pemanfaatan hutan mangrove sangat membantu dalam menambah pendapatan rumahtangga nelayan karena memberikan kontribusi tinggi dan menjadi pekerjaan alternatif nelayan selain pekerjaan pokok sebagai nelayan.

Sumber Pendapatan Diluar Pemanfaatan Hutan Mangrove

Selain pemanfaatan hutan mangrove responden memiliki pendapatan tetap yaitu sebagai pekerjaan nelayan dan beberapa responden memiliki pekerjaan sampingan selain bekerja sebagai nelayan. Adapun sumber pendapatan diluar pemanfaatan hutan mangrove yaitu:

Pendapatan Nelayan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan yang diperoleh dalam kegiatan baik berupa uang maupun barang, dimana barang tersebut dihargai dengan nilai uang sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan hidup. Sumber pendapatan rumahatangga nelayan yaitu pendapatan rumahtangga nelayan dalam memanfaatkan hutan mangrove dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. *Tingkat Pendapatan Responden Perbulan Sebagai Nelayan di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar*

No.	Tingkat Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Nelayan (Orang)	Persentase (%)
1.	500.000 – 750.000	7	23,33
2.	850.000 – 1.100.000	18	60,00
3.	1.200.000 – 1.500.000	5	16,67
	Jumlah	30	100,00
	Rata-rata	936.667	
	Maksimal	1.500.000	
	Minimal	500.000	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang bekerja sebagai nelayan. Penduduk di desa tersebut mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan responden penelitian ini hanya yang bekerja sebagai nelayan. Pendapatan nelayan mempunyai rata-rata pendapatan dalam perbulan yaitu Rp 936.667,00. Pendapatan sebagai nelayan tergolong masih rendah karena tidak memenuhi standar UMR sebesar (Rp 2.900.00,00), sehingga para nelayan melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan rumah tangga seperti pekerjaan sampingan dan pemanfaatan hutan mangrove. Pendapatan nelayan yang tidak menentu dikarenakan bekerja sebagai nelayan tergantung dengan musim dan dipengaruhi oleh cuaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, nelayan perlu menambah pekerjaannya atau memiliki pekerjaan sampingan.

Pendapatan Lain (Pekerjaan Sampingan)

Selain dari hasil pendapatan nelayan dalam memanfaatkan hutan mangrove, ada sumber pendapatan selain nelayan seperti pengrajin, supir, peternak, penjual ikan, pedagang dan petani. Untuk mengetahui jenis pekerjaan selain nelayan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. *Rata-rata Pendapatan Lain Responden Perbulan di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar.*

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Nelayan (Orang)	Rata-rata Pendapatan (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Ada	18	0	0
2.	Petani	2	40.000	20,00
3.	Penjual Ikan	2	38.333	19,17
4.	Pedagang	4	66.667	33,33
5.	Peternak	1	13.334	6,66
6.	Pengrajin	2	18.333	9,17
7.	Supir	1	23.333	11,67
	Jumlah	30	200.000	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari pekerjaan sampingan responden yaitu Rp 200.000,00/bulan. Responden selain bekerja sebagai nelayan, responden juga memiliki beberapa pekerjaan sampingan atau pekerjaan alternatif. Pekerjaan alternatif dapat menambah pendapatan rumahtangga responden. Persentase pendapatan tertinggi yaitu pedagang, yang berarti pedagang memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan nelayan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selain memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan, responden juga memiliki beberapa pekerjaan alternatif guna untuk menambah pendapatan rumahtangganya.

Kontribusi Pemanfaatan Hutan Mangrove Terhadap Pendapatan Rumahatangga

Kontribusi pendapatan adalah besarnya sumbangan pendapatan dari tiap cabang atau sumber pendapatan terhadap total pendapatan rumahtangga nelayan diukur dalam persentase (%). Besarnya kontribusi pemanfaatan hutan mangrove terhadap pendapatan rumahtangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Nelayan dalam Memanfaatkan Hutan Mangrove dan diluar Memanfaatkan Hutan mangrove di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar.

No.	Uraian	Nilai (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Pendapatan pemanfaatan hutan mangrove	784.933,33	40,85
2.	Pendapatan sebagai nelayan	936.667,00	48,74
3.	Pendapatan Lain	200.000,00	10,41
Jumlah		1.921.600,33	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa kontribusi pemanfaatan hutan mangrove memiliki persentase tertinggi yaitu 40,85% yang berarti pemanfaatan hutan mangrove termasuk berkontribusi sedang. pemanfaatan hutan mangrove menguntungkan bagi nelayan untuk memanfaatkan hutan mangrove agar bernilai ekonomi, sehingga dapat membantu menambah pendapatan rumahtangga. Pemanfaatan hutan mangrove memberikan kontribusi sedang terhadap pendapatan rumahtangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hutan mangrove dalam kategori kontribusi sedang dapat memberikan keuntungan atau pendapatan yang besar bagi responden. Pemanfaatan hutan mangrove dapat dilakukan karena kontribusi sedang terhadap pendapatan memberikan nilai tambah yang tinggi untuk pendapatan responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam pemanfaatan hutan mangrove yaitu mengambil nener, mengambil kepiting, mengambil udang dan mengambil ikan.
2. Pendapatan rata-rata dari pemanfaatan hutan mangrove yaitu Rp 784.933,33 dan pendapatan diluar pemanfaatan hutan mangrove sebesar Rp 1.136.667,00. Sehingga rata-rata pendapatan rumahtangga nelayan sebesar Rp 1.921.600,33 yang termasuk kategori pendapatan yang rendah karena lebih rendah dari UMR (Rp 2.900.000,00).
3. Kontribusi pemanfaatan hutan mangrove terhadap pendapatan rumahtangga yaitu 40,85% yang berarti termasuk kategori kontribusi sedang.

Saran

Adapun saran untuk hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah
Perlu adanya bantuan kepada para nelayan berupa alat perlengkapan (alat produksi) untuk melakukan aktivitas penangkapan agar produksi yang dihasilkan meningkat dan pendapatan nelayan meningkat. Adanya bantuan berupa modal untuk melakukan aktivitas pemanfaatan hutan mangrove agar nelayan bisa memanfaatkan dengan baik hutan mangrove tersebut.
2. Nelayan
Sebaiknya nelayan memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan rumahtangga nelayan. Memiliki keterampilan untuk mengembangkan pemanfaatan hutan mangrove agar dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi sehingga dapat menambah pendapatan nelayan.
3. Mahasiswa
Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengembangan pemanfaatan hutan mangrove yang dapat memberikan kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumahtangga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbi, A. M., & Rauf, R. A. (2019). Pengaruh Eksistensi Hutan Mangrove terhadap Aspek Sosial, Ekonomi dan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir di Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 666-674.
- Baharuddin H DJ. (2015). *Pemanfaatan Mangrove dan Kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga nelayan di Kelurahan Lakkang Makassar*. Makassar.
- Christanto, (2010). *Model pengembangan Wilayah Pesisir Berkawasan Lingkungan*. Bapedalda, Propinsi Sulawesi Selatan.
- Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan. (2007). *Luas Pantai Provinsi Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan.
- Ikbal, I., Tantu, A. G., & Mulyani, S. (2019). ANALISIS KERUSAKAN EKOSISTEM MANGROVE TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DI DESA TONGKE-TONGKE KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI. *Journal of Aquaculture and Environment*, 1(2), 59-62.
- Kinasih, P. I., & Purnaweni, H. (2019, November). Pemanfaatan Mangrove Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. In *Conference on Public Administration and Society* (Vol. 1, No. 01).
- Pemogan, S. K. D. (2019). Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Dan Kontribusinyaterhadap Pendapatan Rumah Tangga: Studi Kasus Desa Pemogan, Tuban Dan Kutawaru. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol*, 16(3), 197-210.
- Rahman, M. Z., & Pansyah, D. (2019). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemanfaatan hutan mangrove untuk budidaya kepiting bakau Desa Eat Mayang Sekotong Timur Lombok Barat. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 1-10.
- Ramli. (2008). *Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan dalam pemanfaatan hutan Mangrove di Desa Bontosunggu Takalar*. Makassar.

Saputro, A., Nyompa, S., & Arfan, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar. *LaGeografia*, 18(1), 70-81.